

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar pada pendidikan berperan sebagai indikator pengukur kualitas pendidikan. Karena peranannya tersebut, pemerintah mengatur hasil belajar melalui Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana hasil belajar diatur dalam Bab V tentang Standar Kompetensi Lulusan. Pada jenjang pendidikan menengah (SMP), SKL diatur dalam pasal 26 ayat dua "Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut."

Hasil belajar yang baik mengindikasikan berhasilnya program pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah. Pemerintah juga menggunakan hasil belajar siswa sebagai acuan untuk mengembangkan program Pendidikan Nasional sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing di era global. Walaupun demikian, tingkat hasil belajar siswa tidak luput dari faktor penghambat yang menurunkan tingkat dan kualitas hasil belajar. Bila kualitas hasil belajar di Indonesia menurun, maka peluang Indonesia untuk bersaing di era global juga akan menurun. Oleh karena itu, meningkatnya hasil belajar menjadi salah satu tujuan pemerintah dalam menyusun kebijakan tentang pendidikan.

Pada pelaksanaannya di lapangan, upaya pemerintah dalam meningkatkan hasil belajar agar sesuai dengan yang diharapkan kurang berlangsung dengan baik. Dari hasil penelusuran peneliti terhadap hasil belajar IPS di beberapa sekolah di Kota Bandung, didapat data hasil nilai UAS selama tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013 yang cenderung rendah, dimana indikator rendah ini adalah nilai rata-rata yang berada dibawah KKM, yaitu 70.00. Berikut peneliti

sajikan data hasil belajar berupa nilai UAS kelas VII pada tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013.

| | 2011/2012 | 2012/2013 |
|--------|-----------|-----------|
| Ganjil | 65,36 | 65,79 |
| Genap | 67,93 | 69,2 |

Tabel 1.1 : Data nilai UAS siswa kelas VII tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013

Pada semester ganjil di tahun ajaran 2011/2012 didapat data nilai rata-rata UAS kelas VII adalah 65,36. Kemudian di semester selanjutnya didapat data nilai rata-rata UAS sebesar 67,93, yang berarti mengalami peningkatan, namun masih dibawah KKM. Pada tahun ajaran berikutnya diperoleh data nilai rata-rata UAS kembali menurun, yaitu sebesar 65,79, dan kembali mengalami peningkatan pada semester genap, yaitu 69,20. Rendahnya nilai UAS tersebut menjadi mengindikasikan adanya beberapa kelemahan selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang mengakibatkan siswa menjadi kurang memahami materi-materi IPS yang diberikan.

Seperti yang diketahui, bahwa materi IPS di SMP sarat dengan konsep-konsep, mulai dari konsep sederhana hingga yang kompleks. Banyaknya konsep – konsep atau materi-materi yang perlu disampaikan tidak sepadan dengan waktu KBM IPS di kelas yang hanya sebanyak empat jam pelajaran setiap minggu. Dengan banyaknya materi yang perlu diajarkan dengan jumlah waktu yang terbatas, menjadi beban bagi para guru. Disamping itu, keterbatasan waktu mengajar mengakibatkan kecenderungan guru untuk mengabaikan siswa yang belum paham akan materi yang diajarkan. Sebelum siswa memahami materi yang baru diajarkan, guru langsung meneruskan ke materi berikutnya. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bingung dengan banyaknya materi yang begitu cepat diberikan, sehingga siswa cenderung mengabaikan materi-materi yang telah diajarkan dan menghambat pengembangan kemampuan kognitif siswa. Keadaan ini, selanjutnya mempengaruhi kemampuan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Arsyad (1997: 26) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat praktis di dalam proses KBM. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberi kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media pembelajaran sudah semestinya diandalkan oleh para guru ketika melaksanakan KBM, namun para guru lebih sering menggunakan cara praktis seperti ceramah ketika dikelas. Ada beberapa kendala yang menyebabkan para guru jarang menggunakan media pembelajaran di kelas. Farid (2011: 10) mengungkapkan beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang ada.
2. Kurangnya pemanfaatan media yang sudah tersedia oleh guru.
3. Ketersediaan media di setiap lembaga pendidikan masih sangat kurang.
4. Kurangnya dana untuk pengadaan media pembelajaran.

Hambatan-hambatan tersebut tentunya jangan diabaikan karena membawa dampak yang tidak baik terhadap hasil belajar siswa. Salah satu dampaknya adalah rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, kemudian menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan menurunnya kualitas pendidikan secara umum. Keadaan ini harus segera dihindari, karena akan mempengaruhi kualitas pendidikan nasional.

Melihat kondisi ini, peneliti menawarkan suatu alternatif, dimana guru dapat mengajarkan konsep-konsep IPS yang beragam secara efektif dengan durasi waktu yang lebih cepat tanpa dihalangi oleh hambatan-hambatan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu menggunakan media peta konsep. Peta konsep, merupakan suatu media untuk memvisualisasikan dan memetakan sekumpulan informasi atau ide dalam bentuk kata kunci, gambar, simbol, grafik, atau kode tertentu dimana setiap informasi yang diterima akan memiliki kaitan dengan informasi lainnya, sehingga membentuk suatu jaringan informasi yang terstruktur. Novak dan Canas (2008:1) mengemukakan peta konsep adalah sebagai berikut:

Concept maps are graphical tools for organizing and representing knowledge. They include concepts, usually enclosed in circles or boxes of some type, and relationships between concepts indicated by a connecting line linking two concepts.

Peta konsep sebagai media memiliki beberapa karakteristik, yaitu fungsinya sebagai media visual dan berguna untuk mengorganisir berbagai informasi yang diterima. Penggunaan media visual dapat meningkatkan efisiensi waktu dibandingkan dengan media verbal/audio seperti ceramah yang memerlukan durasi. Sementara kemampuan untuk menyeleksi dan mengorganisasi informasi berguna bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pandangan Ausubel (dalam Dahar, 1996: 112) yang mengungkapkan bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Peta konsep mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan bentuknya yang menyerupai diagram dimana kumpulan informasi disusun berdasarkan karakteristiknya dan hubungannya. Munthe (2009: 20) menjelaskan bahwa daya ingat otak akan gambar jauh lebih kuat bertahan dalam otak dibandingkan daya ingat otak akan susunan kalimat. Apabila sebuah materi lebih mudah diingat, maka siswa lebih mudah untuk memahaminya dan dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal tes atau ulangan. Peta konsep juga dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa. Penggunaan peta konsep bagi guru berguna untuk mempersiapkan materi yang hendak diberikan, juga berguna untuk menyusun skenario pembelajaran. Bagi siswa, peta konsep dapat membantu siswa untuk memahami hubungan antar konsep-konsep yang diberikan guru, merangsang kreativitas dan daya berpikir, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung efektifitas media peta konsep dalam KBM. Sapriya (dalam Dedeh, 2011) mengungkapkan bahwa pembelajaran Pkn melalui peta konsep dapat membantu mempermudah siswa untuk menguasai konsep-konsep Pkn secara utuh dengan menggunakan waktu yang lebih cepat. Penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan peta konsep juga telah dilakukan oleh Dedeh (2008) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn. Adapun data presentase peningkatan sebagai berikut: aspek pengetahuan kewarganegaraan meningkat 19,28%, aspek keterampilan kewarganegaraan 27,5% dan aspek watak kepribadian kewarganegaraan 10%. Siswa juga tertarik untuk belajar dengan menggunakan media peta konsep di mata pelajaran lainnya. Peta konsep juga dapat membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2011) yang menyimpulkan bahwa media meta konsep membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Bandung)”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang hendak diteliti, maka diperlukan rumusan masalah. Oleh karena itu, rumusan masalah perlu dibentuk agar peneliti mengetahui kemana dan bagaimana arah penelitian. Adapun rumusan masalah utama atau pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?”, sedangkan pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest siswa pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini terbagi kedalam beberapa poin, yaitu:

- a. Mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen.
- b. Mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest siswa pada kelas kontrol.
- c. Mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil bila hasil penelitian tersebut memberikan manfaat yang berarti di bidang pendidikan. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan sumbangan pengetahuan di bidang pendidikan pada umumnya, dan di bidang pendidikan IPS pada khususnya.
- b. Sebagai suatu alternatif bagi guru mata pelajaran IPS dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Sebagai referensi ilmiah bagi calon peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, desain penelitian, dan sistematika penulisan. Selain itu terdapat pula keterikatan antar variabel serta asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka penelitian. Bab ini berisi tentang teori-teori dan pendapat para ahli mengenai media pembelajaran peta konsep dan hasil belajar siswa. Selain itu terdapat pula beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode, media, dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di bab ini dipaparkan pula spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, dan langkah-langkah pengolahan data.

Bab IV adalah bab mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi berbagai temuan data di lapangan dan pengolahan data. Dalam sub bab pembahasan berisi analisis berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Di bab ini hasil temuan lapangan dan analisis data ditarik kesimpulannya, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait.